

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Studi Kasus MI Al- Hidayah
Karangtanjung Kebumen

B. Latar Belakang Masalah

Minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut². Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.³ Maka dapat dipahami bahwa minat perlu ditumbuhkan pada siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat siswa akan aktif untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru. Minat juga merupakan suatu unsur penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam

² Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2014, h. 305

³ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 44

melakukan aktivitas belajar 2) Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama 3) Senang dan asyik dalam belajar 4) Tidak mengenal bosan dalam belajar 5) Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.⁴ Fadil SJ dalam bukunya yang berjudul *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah* berkata, *“mempelajari sejarah menurut ajaran Islam adalah perbuatan/usaha yang diperintahkan untuk mengambil pelajaran dan hikmah dari kejadian-kejadian yang terjadi di muka bumi ini untuk membina kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang”*⁵

Perhatikan Surat Ar-Ruum ayat 9 berikut :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا
عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ^ط فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ
وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang yang sebelum

⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, Loc.Cit.

⁵ Fadil Fadil, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 6.

mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku lalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku lalim kepada diri sendiri”.⁶

Pada dasarnya, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan hukum islam. Selain itu, dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam kita juga dapat memahami berbagai masalah kehidupan umat Islam, yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan Islam itu sendiri. Pada pembelajaran, siswa masih sering merasa bosan dan kurangnya minat belajar siswa. Selain itu, siswa juga belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena untuk mempelajari dan memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibutuhkan keterampilan dan hafalan untuk mengingat peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu, sehingga timbul rasa bosan dalam diri mereka. Rasa bosan mereka biasanya disebabkan oleh 2 faktor, yang pertama tuntutan menghafal peristiwa, aktor dan waktu, yang kedua metode pengajaran yang kurang cocok sehingga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diminati dan mengakibatkan kurangnya minat belajar. Metode yang digunakan dalam pengajaran masih monoton, ceramah dan kurang disesuaikan dengan materi yang ada.

Saat melakukan observasi di salah satu madrasah peneliti menemukan beberapa

⁶ Q.S Ar-Ruum/20: 9

problematika dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas, diantaranya ialah apresiasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masih rendah, bahkan guru sejarah kebudayaan Islam juga menunjukkan apresiasi yang rendah terhadap mata pelajaran ini. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya perhatian mereka terhadap pengajaran sejarah. Rendahnya minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam merupakan masalah yang sering terjadi di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nazaruddin bahwa di madrasah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga siswa masih kurang dalam menerima materi yang disampaikan guru disebabkan karena kurang dalam menyimak tentang pembelajaran serta kurangnya metode yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.⁷

Permasalahan tersebut juga terjadi di MI Al-Hidayah kelas IV. Siswa menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam susah karena materi terlalu banyak, siswa juga cenderung malas membaca serta kesulitan dalam menghafal materi. Dan selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan sedangkan guru yang menjadi pusat perhatian.⁸ Seiring dengan bergulirnya perkembangan dalam dunia pendidikan, sekarang banyak ditemui adanya strategi/pendekatan pembelajaran yang lebih menuntut peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan lebih siap untuk

⁷ Nazaruddin Nazaruddin, "Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa," *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 1–20.

⁸ Wawancara pribadi dengan Fiqi Ni'Matul Hikmah selaku Guru Kelas IV MI Al-Hidayah Karangtanjung, 25 September 2023

menerima pelajaran. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan ialah *active learning* (Pembelajaran aktif) dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan di madrasah dibutuhkan berbagai aspek pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh banyak aspek di dalamnya, terutama masalah kualitas pembelajaran dan keprofesionalan para pengajarnya, dalam hal ini guru yang mengajar pada bidang studi.

Pada pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen point (a) dan (b), dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya, guru berkewajiban: (a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁹ Guru professional harus senantiasa mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya secara terus-menerus, sehingga ahli dalam menyampaikan materi ajar serta cermat dalam memilih metode yang tepat dalam mengajar sehingga peserta didik mudah mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan. Seorang guru yang profesional akan mampu memilih metode, strategi, dan media pembelajaran dengan baik. Pemilihan media, metode dan strategi pembelajaran

⁹ “Pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” n.d.

disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kondisi sekolah, kondisi peserta didik yang akan diajar, dan penyesuaian-penyesuaian lainnya. karena sebagai apapun pemilihan metodenya jika tidak disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka hasilnya akan kurang maksimal, begitu juga sebaliknya selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah hal itu akan sia-sia jika guru tidak mampu memanfaatkannya dengan baik.

Metode *Mind Mapping* adalah salah satu metode pembelajaran aktif (*active learning*) yang bekerja sebagai alat pikir organisasional, metode mind map merupakan metode atau cara kreatif tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, menjadikannya peta rute yang hebat bagi ingatan, serta memungkinkan siswa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Guna mencapai maksud dan tujuan pembelajaran pada bidang studi SKI, maka pemilihan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dirasa sesuai untuk membantu peserta didik belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang peserta didik inginkan, serta mengelompokkannya dengan cara yang alami. Sebagai apresiasi permasalahan di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian terhadap strategi atau metode yang dilakukan guru dalam mengajar bidang studi SKI dengan judul: “Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian lebih terfokus, maka masalah yang diteliti dibatasi pada :

- a. Penerapan metode *Mind Mapping*
- b. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- c. Faktor pendukung, penghambat, dan solusi penerapan metode *Mind Mapping*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Karangtanjung Kebumen?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas IV MI Al-Hidayah Karangtanjung Kebumen?
3. Apa faktor pendukung, penghambat, dan solusi atas penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Hidayah Karangtanjung Kebumen?

E. Penegasan Istilah

Agar lebih jelas dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul tersebut penegasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi

Implementasi bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.¹⁰

2. Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping atau pemetaan pikiran merupakan salah satu tehnik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat di ingat dengan bantuan catatan.¹¹ Secara harfiah *Mind Mapping* adalah memetakan pemikiran. *Mind Mapping* yang baik *Mind Mapping* yang berwarna warni, menggunakan banyak gambar dan simbol, yang biasanya nampak seperti karya seni.¹²

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam bahasa Arab, kata "sejarah" ekuivalen dengan kata *tarikh* dan *sirah*. Secara etimologis, "at-*tarikh*" berarti ketentuan masa atau waktu. Secara terminologis, "at-*tarikh*" berarti "Sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

¹¹ Istarani Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 20212), h. 56.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. 2 (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 42.

benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat, sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia". Jika pengertian "*tarikh*" tersebut disandingkan dengan kata '*Ilm*, "*ilmu tarikh*", dapat dimaknai sebagai "Ilmu yang membahas peristiwa atau kejadian, masa atau tempat terjadinya peristiwa, dan penyebab terjadinya peristiwa tersebut".¹³

4. Minat Belajar

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan.¹⁴ Minat belajar merupakan bagian penting dari keberhasilan proses pembelajaran, minat belajar tidak timbul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat pada seorang siswa antara lain orang tua, guru, dan materi pelajaran.¹⁵

5. Siswa

Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru

¹³ Usep Mudani Karim Abdullah dan Abdul Azis, "*Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 51–62, doi:10.36667/jppi.v7i1.355.

¹⁴ Lameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-V h.5

¹⁵ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), h.8

sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.¹⁶

F. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Karangtanjung Kebumen.
2. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Karangtanjung Kebumen.
3. Mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi atas penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Hidayah Karangtanjung Kebumen

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memperkaya keilmuan dan sebagai bahan acuan khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama bagi: (a) Kepala Sekolah dan

¹⁶ Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Supervisor, sebagai sarana informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. (b) Pendidik, sebagai alternatif untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dalam pelajaran di kelas dan sebagai usaha menumbuhkan kreatifitas dan gagasan siswa. (c) Siswa, diharapkan mampu berkreasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan mencapai hasil yang optimal. (d) Peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang tertuang secara teori dan praktek khususnya dalam mengembangkan masalah-masalah pembelajaran mengenai hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas mengajar peneliti sebagai calon pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam